



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan, termasuk bank, memainkan peran penting dan krusial dalam perekonomian global. Bank menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian menyalurkan uang tersebut kepada pihak lain (Maulidia, 2021). Selain itu, penyaluran kredit oleh sektor perbankan merupakan komponen kunci dalam mempertahankan pembangunan ekonomi. Menurut Kaleem (2000) dalam (Lestari et al., 2020), Kredit dari bank merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai alat yang efisien untuk mendorong perekonomian, pinjaman bank sangat berguna di negara-negara dengan pasar modal yang belum berkembang.

Kesehatan sistem perbankan suatu negara merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonominya, terutama di sektor perbankan yang menopang perekonomian. Agar suatu bank dianggap sehat, bank tersebut harus mampu memenuhi semua persyaratan regulasi dan mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup, serta menjalankan bisnis yang efisien dan berkelanjutan. Peran bank didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menyatakan bahwa bank menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian menggunakan dana tersebut untuk memberikan kredit atau instrumen keuangan lainnya kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup. Mencapai kesehatan bank sangat penting



karena memperlihatkan seberapa baik kinerja bank secara internal dan juga memberikan keuntungan dalam pengambilan keputusan jangka panjang seperti apakah akan meningkatkan modal, mendiversifikasi produk, atau memperluas pinjaman (Fitriano & Sofyan, 2019).

Ada banyak kelompok berbeda yang terpengaruh oleh kesehatan suatu bank. Kelompok-kelompok ini meliputi pemerintah, pemegang saham, manajemen, dan konsumen yang menggunakan jasa bank. Masyarakat dapat kehilangan kepercayaan pada bank, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kemungkinan bencana sistemik jika kinerja bank menurun. Misalnya, ketika pelanggan tidak puas, hal itu dapat menyebabkan penarikan dana besar-besaran dari lembaga keuangan yang dapat meng destabilisasi seluruh sistem keuangan. Meningkatkan kualitas layanan, mengelola risiko, dan mematuhi persyaratan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) ialah praktik proaktif yang harus diterapkan agar bank tetap sehat. Bank Sentral Indonesia, Bank Indonesia (BI), bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem perbankan negara cukup kuat untuk berfungsi sebagai sistem pembayaran dan bahwa masyarakat terus mempunyai kepercayaan pada industri perbankan (Maramis, 2020).

Epidemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan masalah besar bagi sektor keuangan dan mengganggu perekonomian. Penurunan signifikan dalam mobilitas publik, konsumsi, dan perdagangan barang dan jasa merupakan akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

(PSBB) dan Pembatasan Aktivitas Masyarakat (PPKM) pemerintah, yang berdampak buruk pada aktivitas ekonomi. Hasilnya ialah kontraksi ekonomi Indonesia sebesar 2,07% pada tahun 2020, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan sebesar 5,02% pada tahun sebelumnya (Nansi et al., 2024). Salah satu bank terbesar di Indonesia, PT Bank Mega Tbk, kini harus menghadapi tugas pasca-pandemi untuk memulihkan dan meningkatkan kinerjanya. Dalam mengevaluasi keberhasilan keuangan bank pasca COVID-19, tahun 2020–2024 sangat penting karena pada periode itulah ekonomi pemerintah mulai pulih. Dengan fokus pada solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas organisasi, penelitian ini akan mengkaji kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk selama empat tahun terakhir (Nansi et al., 2025).

Pada dasarnya, laporan keuangan perusahaan ialah catatan semua uang yang telah berpindah tangan di dalam bisnis tersebut. Berbagai analisis keuangan dimulai dengan pencatatan, pengelompokan, dan rangkuman transaksi dan kejadian moneter yang tepat (Anugrah & Rosita, 2022). Dengan menganalisis kesehatan keuangannya, laporan keuangan dapat mengungkapkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahuinya, kita perlu menggunakan instrumen atau metodologi analitis tertentu untuk memverifikasi dan mengukurnya (Nisa & Astuti, 2024).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah semua arus kas yang diukur dari laporan keuangannya selama periode waktu tertentu. Jika suatu perusahaan berkembang dengan baik,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ukurannya akan mencerminkan hal tersebut. Dipercaya bahwa perusahaan yang lebih besar akan mempunyai lebih banyak pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen. Sebaliknya, hal ini tidak berlaku untuk bisnis yang lebih kecil, yang seringkali mempunyai margin keuntungan yang lebih rendah (Cahyani & Sulistyowati, 2023).

Untuk lebih memisahkan pengawasan perbankan dari kebijakan moneter BI, tugas pengawasan dipindahkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011. Stabilitas di sektor perbankan dan keuangan non-perbankan, dengan penekanan pada penghindaran risiko sistemik, kini sepenuhnya menjadi tanggung jawab OJK. OJK menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk mengevaluasi kondisi bank. Setelah krisis keuangan global, Indonesia mengadopsi kerangka kerja CAMEL, yang merupakan singkatan dari "Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Manajemen, Laba, dan Likuiditas." Awalnya, kerangka kerja ini hanya diterapkan di negara lain. Namun, sejak tahun 2004, metode RGEC—yang merupakan singkatan dari Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laba, dan Modal—telah menjadi tolok ukur utama sesuai dengan Keputusan BI Nomor 6/10/PBI/2004 (sebagaimana diperbarui oleh OJK). Dengan menggunakan bobot tertentu, pendekatan ini menilai enam faktor utama untuk menghasilkan penilaian keseluruhan (1–5, di mana 1 sehat dan 5 tidak sehat): profil risiko (dari rendah ke tinggi), tata kelola (skala 1-3), profitabilitas (pendapatan), dan



kecukupan modal (modal). RGEK lebih sesuai dengan konteks Indonesia karena memprioritaskan tata kelola perusahaan (GCG) dan manajemen risiko yang relevan dengan isu-isu spesifik negara, seperti sektor UMKM dan volatilitas angka tukar mata uang (Ardhia Adhnin et al., 2024).

Bank Mega, yang nama lengkapnya ialah PT. Bank Mega Tbk, merupakan studi kasus yang tepat untuk tujuan ini. Sebagai anak perusahaan PT Bank Karman (Karya Aman) yang berbasis di Surabaya, yang didirikan pada 15 April 1969, dan berkantor pusat di Jl. Kembang Jepun No. 180-184, Bank Mega pertama kali didirikan. Pada tahun 1988 dan 1989, bank ini merupakan bank non-valuta asing dengan 2 cabang dan aset sebesar Rp 123 miliar; kepemilikannya telah berubah beberapa kali. Bahkan, kinerja Bank Mega menurun dan bank tersebut hampir bangkrut setelah pengambilalihan. Saat itu, seorang pengusaha sepatu bernama Chairul Tanjung (yang kemudian mendominasi konglomerat CT Corp) memilih untuk membeli saham mantan pemilik Bank Mega. Bank kecil tersebut diambil alih oleh Chairul pada tahun 1996 ketika ia menjual sahamnya di perusahaan manufaktur sepatunya. Bank Mega melakukan rebranding pada Juni 1997 menjadi Bank Mega dan mengubah logonya untuk lebih mencerminkan statusnya sebagai lembaga keuangan yang dihormati masyarakat.

Kapasitas sektor perbankan untuk menyiapkan pembiayaan telah meningkat pesat karena rasio posisi modal yang besar, seperti yang ditunjukkan oleh variasi beberapa rasio keuangan di Bank Mega, termasuk CAR, ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO. Rasio-rasio ini telah dialami oleh



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

PT. Mega TBK. Penting juga untuk mengevaluasi kesehatan PT. Bank Mega Tbk karena bank ini merupakan pemain kunci dalam memastikan keamanan sistem keuangan secara keseluruhan. Baik ekonomi maupun masyarakat sangat terpengaruh oleh Bank Mega karena perannya sebagai lembaga keuangan (Syafnur & Chartady, 2021). Penting untuk melakukan evaluasi kesehatan PT. Bank Mega Tbk agar para pemangku kepentingan, calon investor, pengambil keputusan strategis di dalam perusahaan, dan otoritas perbankan Indonesia dapat memperoleh manfaat dari hasilnya. Evaluasi kesehatan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan RGEC.

Meskipun rentan terhadap risiko pasar termasuk perubahan Suku Bunga BI dan meningkatnya kredit macet (NPL) di sektor UMKM, Bank Mega masih berhasil mendapatkan peringkat OJK 2 (cukup baik) pada tahun 2023, setelah pandemi. Sebagai bank swasta terkemuka dengan data pelaporan keuangan yang terbuka dan mudah diakses yang terdaftar di IDX (kode saham: MEGA), Bank Mega dipilih untuk proyek ini. Pengamatan saya di wilayah Tembilahan, di mana masyarakat umum mempunyai opini negatif terhadap Bank Mega dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, menjadi dasar pemilihan ini. Terlepas dari itu, Bank Mega masih ada dan telah menghindari kebangkrutan, yang merupakan tanda betapa tangguh dan stabilnya bank tersebut. Situasi ini membuat kita bertanya-tanya elemen apa yang memengaruhi kelangsungan operasional Bank Mega dalam jangka panjang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Tabel 1.1. Aset, Liabilitas, Ekuitas PT. Bank Mega Tbk (2020-2024)

Tahun	ASET (Rp Miliar)	LIABILITAS (Rp Miliar)	EKUITAS (Rp Miliar)
2020	112.202.653	93.994.503	18.208.150
2021	132.879.390	113.734.926	19.144.464
2022	141.750.449	121.116.769	20.633.680
2023	132,049,591	110,294,148	21,755,443
2024	134,915,494	113,733,293	21,182,201

sumber : IDX 2025

Untuk tahun 2020–2024, yang dinyatakan dalam miliar Rupiah, tabel berikut merinci aset, liabilitas, dan ekuitas PT. Bank Mega Tbk. Dari tahun 2020 hingga 2024, angka aset meningkat dari Rp112.202.653 miliar menjadi Rp134.915.494 miliar, kecuali pada tahun 2023, ketika terjadi sedikit penurunan. Pada periode yang sama, liabilitas perusahaan juga meningkat, dari Rp93.994.503 miliar menjadi Rp113.733.293 miliar. Hal ini memperlihatkan bahwa liabilitas perusahaan tumbuh seiring dengan asetnya. Sementara itu, kecuali pada tahun 2024, ekuitas PT. Bank Mega Tbk terus meningkat, yang memperlihatkan bahwa angka bersih perusahaan juga meningkat. Penelitian tambahan mengenai kinerja keuangan bank dapat diinformasikan oleh perkembangan ini, yang mengungkapkan dinamika keuangan perusahaan.

Meskipun metode ini telah banyak diterapkan, masih kurang studi empiris tentang bagaimana bank swasta, seperti Bank Mega, dapat menggunakannya. Sejumlah studi sebelumnya, termasuk studi Susanto (2020) tentang bank milik negara, mengabaikan untuk menyelidiki



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

komponen GCG setelah OJK dan lebih memilih CAMEL. Selain itu, ketika pandemi berakhir (2019–2023), ketika likuiditas menjadi masalah besar karena restrukturisasi pinjaman berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2020, sangat sedikit studi yang memasukkan data baru ini. Kesenjangan informasi ini menimbulkan masalah karena berbagai alasan, termasuk: pengawasan regulasi, pertimbangan investor (saham BBRI di IDX berfluktuasi), dan pengambilan keputusan strategis internal di Bank Mega. Tanpa evaluasi yang komprehensif, stabilitas sistem perbankan dan kepercayaan pemangku kepentingan dapat terancam jika terjadi penurunan peringkat kesehatan.

Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 untuk melakukan analisis RGEC (Regional, Economic, Economic, and Economic Care) terhadap kesehatan bank. Tujuan dari strategi ini ialah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih menyeluruh yang dapat diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investor, dan manajemen bank untuk mengambil keputusan strategis. Secara lebih luas, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perumusan kebijakan perbankan nasional, dengan fokus pada langkah-langkah untuk memperkuat industri perbankan terhadap potensi ancaman yang ditimbulkan oleh faktor-faktor seperti pergeseran ekonomi global dan peningkatan digitalisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS TINGKAT**



KESEHATAN BANK MEGA MENGGUNAKAN METODE RGEK TAHUN 2020-2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mega Tbk periode 2020-2024 menggunakan RGEK?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan isu-isu utama yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini ialah untuk menggunakan RGEK (*Regional Group Economic Code*) untuk menganalisis status kesehatan PT. Bank Mega Tbk dari tahun 2020 hingga 2024.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1. Manfaat Teoritis

Temuan studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana rasio RGEK dapat diterapkan untuk menilai kesehatan Mega Bank.

1.3.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Berharap dengan melakukan studi ini, kami akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang analisis kinerja keuangan PT.



Bank Mega Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 dan dapat menginspirasi arah penelitian baru.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan studi ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan PT Bank Mega Tbk, yang akan membantu dalam pengambilan keputusan strategis mengenai penguatan modal, manajemen risiko, dan peningkatan profitabilitas untuk menjaga stabilitas pasca pandemi.

c. Bagi Akademik

Khususnya untuk tujuan menilai kondisi perbankan di Indonesia, sebagai informasi tambahan bagi karya-karya yang sudah ada yang dapat dijadikan referensi untuk studi-studi selanjutnya di bidang ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Orang-orang yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana bank swasta seperti PT. Bank Mega Tbk menggunakan pendekatan RSEC untuk menganalisis kinerja keuangan mereka dapat menjadikan studi ini sebagai referensi atau panduan.



1.4. Sistematika Penulisan

Metodologi penulisan proposal ini merinci langkah-langkah yang harus diikuti saat menyusun proposal. Yang termasuk dalam sistem penulisan proposal ini ialah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan telaah teoritis tentang metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis terkait analisis kinerja keuangan perbankan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang diterapkan (seperti laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk periode 2020-2024), prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel (seperti rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas), serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, termasuk penerapan metode RGEC.



BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian (profil PT. Bank Mega Tbk), hasil penelitian berupa rating kesehatan berdasarkan RGEC, dan pembahasan temuan terkait fluktuasi kinerja keuangan pasca-pandemi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk rekomendasi strategis untuk manajemen bank, investor, dan regulator.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN